

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dunia ini sangat maju dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, akibatnya sudut pandang pun menjadi berbeda-beda. Namun dalam tingkat pengetahuan yang lebih dominan, jelas terbagi hanya ke dalam dua kutub yang saling bersinggungan satu sama lain. Kutub yang satu membela jati diri rasio yang diwakili filsafat, dan yang satu mewakili keyakinan diwakili oleh agama. Saat ini banyak kita lihat perselisihan antara filsafat dan agama, seakan saling berlawanan. Dalam perspektif filsafat, agama dipandang ortodoks dan cenderung menghakimi dengan membatasi kebebasan manusia, sementara itu menurut agama, filsafat itu sebagai suatu kepercayaan atau perilaku yang berdasarkan sakral dan supranatural. Agama menurut Komaruddin Hidayat, dkk adalah suatu kepercayaan, system ibadah dan system kemasyarakatan. Bagi Muhammad Iqbal dalam pemikirannya bid'ah karena berusaha menginjak-injak kesakralan dari doktrin ketuhanan, maka filsafat dirasa tidak perlu dipelajari.

Agama diartikan adalah dibagi menjadi 3 dimensi yaitu keimanan, pemikiran dan petualangan diri (Hidayatullah, 2006). Karena agama dipercaya adanya kebenaran maka manusia itu sendiri meyakini akan menjadi manusia adalah makhluk hidup yang memiliki ketakwaan dan kepercayaan, yang menjadi motivasi bagi dirinya sendiri dan yang mengendalikan setiap aktivitas manusia dan tidak akan terjerumus pada suatu perbuatan yang keji dan merusak. Sementara untuk beribadah agama adalah untuk memberi petunjuk kepada manusia untuk berkomunikasi dengan tuhan yaitu dengan cara diinginkan oleh tuhan, bukan oleh manusia.

Filsafat dalam bahasa Yunani menjadi 2 kata yaitu "*Philo*" dan "*Sophia*". *Philo* yang artinya cinta, dapat diartikan juga sebagai keinginan & *Sophia* itu sendiri artinya Hikmah atau Kebijaksanaan ataupun kebenaran. Maka secara bahasa, filsafat adalah kebijaksanaan dan kebenaran. Sedangkan menurut terminology, ada beberapa makna filosofis yang amat beragam, baik itu dari ungkapan ataupun dari titik penekanannya. Dalam KBBI arti filsafat itu adalah pengetahuan yang menggunakan nalar tentang segala sesuatu yang nyata, penyebabnya, asal-usulnya dan hukumnya sendiri (Bakhtiar, 2009).

Filsafat cara kerjanya dimulai dengan akal dan agama oleh wahyu. Oleh karena itu, filsafat banyak berpikir sedangkan agama berasal dari suatu pengalaman. Filsafat membahas

suatu kebenaran yang dimengerti apakah itu suatu yang nyata atau bukan. Agama jarang melihat kebenaran dari logika, agama tidak mementingkan aspek logika. Makanya perbedaan itu membuat konflik antara pemikir filsafat dan pemikir agamis, padahal agama dan filsafat mempunyai tujuan yang sama dalam kehidupan manusia. Selain dari pengertian di atas, terdapat berbagai definisi filsafat menurut para filsuf. Plato menjelaskan bahwa filsafat sebagai pengetahuan tentang segala sesuatu yang ada. Sedangkan menurut al Farabi filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam yang ada dan bertujuan untuk menyelidiki hakikatnya yang sebenarnya.

Agama atau filsafat memiliki suatu peran yang mendasar yaitu sejarah dan kehidupan umat manusia. Manusia - manusia yang sangat berpengetahuan tentang agama dan filsafat memahami betul bahwa pembahasan ini sama sekali tidak membahas kontradiksi antara filsafat dan agama dan tidak ada yang dapat menyangkal peran sentral keduanya. Pembahasan agama dan filsafat bukanlah yang tabu dalam dunia islam. Banyak filsuf yang membahas keduanya mulai dari yang kontra dan menyatukan keduanya. Kontribusi filsafat dan agama dalam memberikan dan meningkatkan keimanan pada tuhan bukanlah tidak ada. Dalam batas-batasnya, filsafat dan agama dapat mendukung berbagai bukti kebenaran keberadaan kekuasaan tuhan yang diungkapkan oleh banyak agama. Syariat adalah hukum dari tuhan, yang melainkan hanya sebatas hukum yang tidak bisa diikuti oleh nalar-nalar filosofis. Islam turun dengan ajaran-ajarannya untuk dijadikan panutan bagi umat muslim. Secara definisi syariat menjadi jalan untuk menghadap tuhan. Filsafat islam berusaha mempertemukan atau menyatukan agama dan filsafat. Permasalahan antara agama dan filsafat yaitu bagaimana cara menyatukan agama sebagai wahyu Tuhan dengan filsafat sebagai ciptaan dan hasil pemikiran dan logika manusia.

Dalam sebuah literatur dari peneliti Universitas Libanon, George N. Atiyeh. Ada kekhawatiran di antara ulama-ulama fiqh bahwa filosofi tersebut membuat berkurangnya rasa hormat terhadap umat muslim. Dan yaitu sebuah fakta kebanyakan dari mereka mengartikan filsafat yunani atau memperdalamnya adalah kaum-kaum orang yang bukan agama Islam, kaum Machianis yaitu kaum sabian, dan cendikiawan muslim yang menganut aliran esoterik Batiniyah, yang kesemuanya ini membantu membangkitkan kecurigaan semuanya aktivitas dan perenungan yang mereka lakukan (Soleh, 2014).

Problem filsafat dan kepercayaan selalu menjadi pembahasan yang menarik dalam pemikiran islam, berasal dulu hingga ketika ini. Disebabkan sifat ajaran asal agama islam itu sendiri yang diturunkan melalui wahyu kepada seorang nabi agar wahyu tersebut disampaikan pada umat manusia, dan pada sisi lain islam pula sangat menghargai akal serta

kedudukannya, serta berakibat menjadi indera untuk tahu wahyu. oleh sebab itulah timbul pandangan majemuk mengenai kiprah serta keberadaan Filsafat serta agama. Pandangan ini dibagi menjadi 2 bagian. Pertama, beberapa orang percaya bahwa filsafat dan agama itu cocok. Pandangan lain menemukan paradoks bahwa agama harus diprioritaskan karena filsafat menyesatkan dan karena itu harus dihindari. dalam hal ini Harun Nasution tampaknya menjadi pionir utama yang membela pentingnya filsafat bagi eksistensi agama sekaligus mempertahankan visi-visi pertama.

Tidak dapat diragukan atau disangkal bahwa akal memiliki tempat dalam ranah agama, dalam hal ini penting untuk mendefinisikan dan menjelaskan batasan akal, karena kami percaya bahwa hampir semua umat Islam mencoba menggunakan akal dalam agama untuk menghadapi berbagai hal. Pengajaran dan penjelasan argumentatif tentang keyakinan agama. Demikian pula, Harun Nasution mencoba menjelaskan filsafat dan agama melalui fungsi, hubungan, dan batasan antara keduanya. Dikenal sebagai salah satu tokoh pembaharuan Islam di Indonesia pada tahun 1970-an, Harun Nasution adalah seorang intelektual Muslim Indonesia yang peduli dengan filsafat dan agama. Karena bukti nyata bahwa Harun Nasution adalah sosok yang mendalami konsep akal dan wahyu adalah bukunya yang berjudul *Nalar dan Wahyu dalam Islam*, maka dalam buku ini ia kembali menekankan hubungan antara filsafat dan agama yang dikenal berulang kali memunculkan pertanyaan semacam itu. . seperti misi dan hubungan akal dengan wahyu dalam perolehan ilmu (Nasution, 1986). Serta karya lain dari Harun Nasution yaitu buku dengan judul "*Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*", Di buku ini Harun menjelaskan islam dari berbagai pandangan aspeknya. Dia menolak pemahaman bahwa agama Islam hanya tentang ibadah, fiqih, tauhid, tafsir, Hadist, dan akhlak saja. Dalam tulisannya ini, Harun Nasution mengatakan bahwa islam itu lebih besar dan luas bahasannya, termasuk bahasan filsafat, sejarah, peradaban, teologi, hukum, politik bahkan mistisisme (Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, 1974). Harun Nasution merupakan tokoh muslim Indonesia yang hingga kini masih memiliki dampak akbar terhadap pemikiran keislaman yang terdapat pada Indonesia.

Pemikiran Harun Nasution tidak hanya tentang teologi tetapi juga banyak berkaitan dengan filsafat, teori sufi dan banyak hal lainnya. Dalam tulisannya, Harun Nasution selalu menekankan korelasi antara akal dan wahyu, dan ia menemukan bahwa Islam sangat mementingkan akal. Mengenai karya-karya Harun Nasution, bisa dikatakan tidak banyak, termasuk tesis, dengan informasi yang disajikan di setiap kuliah. Karya lain berasal Harun Nasution ialah *Teologi Islam*, peredaran-peredaran serta sejarah analisa perbandingan,

filsafat serta mistisisme pada islam, falsafat kepercayaan , akal *dan wahyu dalam islam, Islam rasional* dan masih banyak lainnya buku karya dari Harun Nasution

Di mana kita sedang membicarakan antara agama atau filsafat yang ingin dibahas adalah bagaimana menemukan titik temu antara agama dan filsafat. Keraguan dan pertanyaan ini mempunyai ciri bahwa dalam filsafat adalah suatu pijakan yang berbeda dari keyakinan agama, tapi keduanya itu mempunyai peran hal yang sama mencari kebenaran. Sebuah perbedaan ini menjadi titik yang menyebabkan adanya kecenderungan perkembangan yang tidak saling sinkron antara filsafat dan agama dalam khazanah intelektual manusia Islam modern.

Sesuai pada latar belakang masalah tersebut, penulis merasa perlu menganalisis konflik di atas diangkat menjadi penelitian skripsi dengan judul.: ***Hubungan Agama dan Filsafat Perspektif Harun Nasution (1919-1998).***

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan di atas, di mana kita sedang membicarakan antara agama atau filsafat yang ingin dibahas adalah bagaimana menemukan titik temu antara agama dan filsafat. Keraguan dan pertanyaan ini mempunyai ciri bahwa dalam filsafat adalah suatu pijakan yang berbeda dari keyakinan agama, tapi keduanya itu mempunyai peran hal yang sama mencari kebenaran. Sebuah perbedaan ini menjadi titik yang menyebabkan adanya kecenderungan perkembangan yang tidak saling sinkron antara filsafat dan agama dalam khazanah intelektual manusia Islam modern.

maka yang menjadi pokok utama permasalahan yang dirumuskan pada penelitian dipenulisan skripsi ini merupakan menjadi berikut:

1. Bagaimana Agama dan Filsafat menurut Harun Nasution ?
2. Bagaimana Hubungan Agama dan Filsafat menurut Harun Nasution ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penulisan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Agama dan Filsafat menurut Harun Nasution.
2. Untuk mengetahui Hubungan Agama dan Filsafat menurut Harun Nasution.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, dibutuhkan manfaat pada perkembangan penulis semoga bisa mampu perbanyak ilmu-ilmu atau sebuah pengetahuan, khususnya dalam agama dan filsafat serta hubungan antara agama dan filsafat menurut Harun Nasution.

2. Kegunaan Praktis

- a) Memberikan sebuah pemahaman bagi pembaca untuk lebih tahu tentang agama dan filsafat supaya tidak salah mempelajarinya.
- b) Memberikan masukan bagi orang yang ingin membuat penelitian sejenis.
- c) Penelitian ini semoga mampu meningkatkan kualitas agama dan filsafat serta hubungan harmonisasi agama dan filsafat.
- d) Semoga bagi penulis insyaallah memberikan dampak yang baik bagi dirinya sendiri dan mengamalkan yang telah diajarkan serta bermanfaat bagi orang lain

E. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian dalam pemikiran Harun Nasution contohnya dalam jurnal yang saya baca, diantaranya adalah:

1. Sebuah Artikel yang berjudul “*Hubungan Filsafat dan Agama Dalam Perspektif Ibnu Rusyd*” artikel ini membahas mengenai hubungan agama dan filsafat. Dalam perkembangan sejarah antara filsafat dan agama dikemukakan bahwa filsafat dan agama adalah hal yang berbeda dan tidak bisa didamaikan, ada juga yang berpikiran bahwa filsafat dan agama itu berkaitan
2. Jurnal yang berjudul “*Kolerasi Agama, Filsafat Dan Ilmu*” Dalam jurnal ini membahas dalam antar filsafat, sains dan agama mempunyai sebuah hubungan yang baik. Karena berdasarkan ketiga tujuan untuk mencari kebenaran. Ketiga tujuan ini dimaksudkan untuk saling berhubungan secara horizontal, namun secara vertical menurutnya hanya agama yang dimiliki
3. Jurnal dengan judul “*Islamic political philosophy revaluation and the divine law*” karya Ludmila Birsan. Dalam jurnal dibahas topik filsafat politik islam dan masalah kenabian, hukum dan wahyu ketuhanan yang menjadi bahwa filsafat dan politik islam sangat erat kaitannya dengan keagamaan.
4. Jurnal yang berjudul “*Al Farabi Philosophy of education*”. Dalam jurnal ini membahas tentang pendapat dan pemikiran Al Farabi mengenai pendidikan melalui konteks filsafat dan menurut Al Farabi sendiri bahwa pendidikan suatu cara untuk membentuk masyarakat yang ideal dengan mempersiapkan dirinya sendiri untuk pencapaian kesempurnaan yang lebih bagus.
5. Jurnal yang berjudul “*Relasi Filsafat dan Agama*” yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah dalam jurnal ini membahas bahwa jelas sangat dalam perbedaan antara agama dan filsafat yaitu terletak dari perbedaan sumber pokok masing-masing.

6. Jurnal yang ditulis Jose Munifiano yang berjudul “*Hubungan Filsafat Dan Agama*” Jurnal ini membahas perihal agama dan filsafat, Filsafat sama dengan agama karena sama-sama mengkaji kebijakan tentang tuhan, baik dan buruk dan masih banyak lainnya. Tetapi manusia tidak akan sampai pada derajat bijaksana karena hanya tuhan saja yang bersifat bijaksana. Filsafat sama dengan agama karena sama-sama mengkaji kebijakan tentang tuhan, baik dan buruk dan masih banyak lainnya.
7. Jurnal yang berjudul “*Mengintegrasikan Agama, filsafat dan Sains*” yang ditulis oleh Nuraeni di dalam jurnal ini membahas perbedaan antara agama dan filsafat yaitu bahwa agama banyak hubungannya dengan hati, sedangkan filsafat banyak hubungannya dengan pikiran yang dingin dan tenang. Agama dapat diidentikan dengan air yang terjun dari bendungan dengan gemuruhnya, sedangkan filsafat diumpamakan dengan air telaga yang jernih, tenang dan kelihatan dasarnya.
8. Jurnal yang ditulis oleh Mas’udi yang berjudul “*Menyingkap Hubungan Agama dan Filsafat: Merenda Filsafat Al Ghazali*” dalam jurnal ini membahas agama dan filsafat mempunyai identitas yang berbeda. Agama lebih pada wahyu sedangkan filsafat yang berhaluan pada prinsip-prinsip rasionalitas mewujudkan nilai-nilai ketuhanan dalam domain historis, secara niscaya kedua aspek mempunyai prinsip yang berbeda dan bervariasi.

Berdasarkan beberapa telaah pustaka ini, dan berdasarkan kajian-kajian terkait sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kajian berupa tesis sarjana berjudul “Hubungan agama dan filsafat menurut Harun nasution” belum pernah diteliti. Dalam penulisan skripsi ini mencoba untuk mengkaji gagasan Harun Nasution.

F. Kerangka Berpikir

Secara sederhana, makna agama dapat dilihat dari segi validitas (etimologi) dan terminologi (istilah). Kita bisa mengikuti tafsir linguistik agama, termasuk uraian Harun Nasution. Dalam masyarakat Indonesia, selain kata religi, kata din juga dikenal dari bahasa Arab dan kata religi dalam bahasa Eropa. Menurutnya, agama berasal dari bahasa Sanskerta. Menurut salah satu pendapat, kata Pak Harun Nasution, kata ini digabung dengan dua kata a=tidak dan gam=pergi, jadi religi berarti tidak pergi, diam di tempat, diwariskan turun-temurun. Hal ini menunjukkan salah satu ciri agama yang diwariskan secara turun-temurun. Ada pendapat bahwa agama berarti kitab suci atau kitab-kitab, agama memiliki kitab-kitab suci. Dikatakan juga bahwa agama berarti orientasi. Tafsir ini seolah menggambarkan salah satu fungsi agama sebagai pedoman hidup manusia (Nata, 2010).

Adapun filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Philosophia*. *Philo* berarti cinta dan *shopia* yang berarti kebijaksanaan. Maka Pythagoras (Filosof) disebut sebagai "a lover of wisdom", pecinta kebenaran atau kebijaksanaan. Karena kebijaksanaan *Shopia*, atau pengetahuan tentang kebenaran murni adalah pencapaian yang sulit dicapai, di mana hanya Allah yang dapat melakukannya. Menurut Pythagoras, apa yang pantas bagi manusia hanyalah menjadi "pecinta kebijaksanaan." Dia menekankan bahwa "seseorang cukup menjadi mulia ketika dia menginginkan kebijaksanaan dan memperjuangkannya". Menurut Al Farabi bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang alam yang maujud dan bertujuan untuk menyelidiki hakikat sebenarnya.

Poejawijatno mengungkapkan bahwa filsafat adalah ilmu yang mencari sebab terdalam dari segala sesuatu yang ada dan hanya bisa ada dengan akal (Poejawijatno, 2009). Menurut Hidayatullah agama adalah sistem keyakinan dan perilaku praktis yang berdasarkan pemahaman dan pendapat orang lain tentang yang termasuk sacral dan supranatural. Filsafat dan agama sebenarnya terdapat titik temu pada bidang yang sama yaitu "the Ultimate Reality" adalah realitas (dzat) yang terpenting dalam masalah kehidupan dan kematian manusia. Filsafat maupun agama sama-sama menentukan norma baik dan buruk. Disatu sisi, agama mengukur kriteria baik dan salah berdasarkan pada wahyu, sedangkan filsafat untuk menilai kriteria dengan mengedepankan akal manusia (Hidayatullah, 2006). Filsafat sebagai cara berpikirnya sistematis adalah untuk pendekatannya sendiri untuk mengerti kebenaran. Dalam hal agama, pemikiran tentang berbagai hal dan masalah. Oleh karena itu dalam filsafat juga dianalisis bagaimana keberadaan Tuhan dan juga pertanyaan-pertanyaan kenabian, kedudukan dan fungsi akal dan wahyu, penciptaan manusia dan penyembuhan yang dilakukan manusia.

Dalam upaya memperoleh kebenaran yang benar, maka filsafat benar-benar dapat menjadi cara yang baik untuk memberi penjelasan dan memperkuat agama, sedangkan agama dapat menjadi sumber inspirasi bagi munculnya pemikiran-pemikiran filosofis yang kuat dan benar. Agama dan filsafat berbeda secara epistemologis, berlawanan dan kontradiktif.

G. Langkah - Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode itu adalah cara untuk menyelesaikan sebuah penelitian dengan baik. Metode penelitian ini meliputi perkembangan pengetahuan, seluruh permulaan hingga kesimpulan ilmiah. Selanjutnya penulis memfokuskan penelitian yang berjudul hubungan agama dan filsafat menurut Harun Nasution.

2. Jenis Data

Penelitian ini memakai satu jenis data yakni data kualitatif. Kualitatif ialah jenis data yang berisi informasi dalam bentuk ekspresi atau verbal. Dalam suatu penelitian proposal skripsi ini adalah penelitian study pustaka lebih fokus pada aspek pemikiran, sejarah tokoh-tokoh lain yang mempengaruhi. Maka penulis mengumpulkan buku-buku dan sebuah jurnal yang primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan proposal skripsi penulis.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah asal muasal pokok yang menjadi objek yang dikaji. Berasal dari buku ataupun tulisan jurnal yang ditulis Harun Nasution tentang hubungan agama dan filsafat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pelengkap data primer atau data tambahan yang digunakan oleh penulis untuk menambahkan dan menguatkan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data begitu perlu bagi suatu penelitian, komponen yang ini berpengaruh dalam suatu penelitian dan serta kesimpulan dalam suatu penelitian yang lain. Cara mengumpulkan data jangan sampai ada kesalahan, karena membuat kesalahan pada penulisan data dan juga kesimpulan. Jadi untuk mengumpulkan sebuah data tidak boleh dilakukan dengan seenaknya. Ingin bisa memproses Pengumpulan data yang berhasil harus mengikuti beberapa metode yang telah ditentukan sebelumnya. Ternyata dari segi pendataan, setiap penelitian tidak sama dalam pendataan (Sudarto, 1996).

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis teknik pendekatan *diskriptif kualitatif*. Langkah-langkah filsafat merupakan cara untuk memecahkan permasalahan dengan rasional, dipandang sebagai proses pemikiran yang mendasar dan mendalam yang bertujuan untuk mencapai esensinya. Dalam secara filosofis mungkin mengikuti pola berpikir silogisme, fenomenologis, induktif, deduktif, sistematis dll. Pola berpikir secara logika. Metode historis juga cara menyelesaikan penelitian masalah memakai data lampau, bisa berupa peninggalan ataupun catatan kondisi yang terjadi sejak dahulu. Oleh karena itu penulis menggunakan sumber-sumber buku dan jurnal karya Harun Nasution. Dalam penelitian ini, penulis akan menceritakan kisah hidup Harun Nasution dan pemikirannya tentang perkembangan filsafat serta menampilkan berbagai jenis karya-karyanya (Hadari, 2005).

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu yang bisa disebut juga pendahuluan dan di bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan menunjukkan tujuan serta manfaat dalam penelitian hubungan agama dan filsafat menurut Harun Nasution.

Bab yang kedua yaitu menjelaskan agama dan filsafat menurut Harun Nasution. Bab yang ketiga yaitu menjelaskan riwayat Harun Nasution.

Bab empat yaitu menjelaskan tentang titik temu Agama dan Filsafat Menurut Harun Nasution

Bab kelima yang berisi dengan penutupan dan kesimpulan dari penjelasan tentang hubungan agama dan filsafat, dan menuliskan saran-saran untuk yang membacanya dan yang mau meneliti selanjutnya